

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA
BERBASIS MASYARAKAT (*COMMUNITY BASED TOURISM*) DI DESA PONGGOK
KECAMATAN POLANHARJO KABUPATEN KLATEN**

Aziizah Qurrotu Ainii
Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jl. Prof.H. Soedarto, SH Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 74655405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.d> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Ponggok village is one of the villages included in the Disadvantaged Village Inpres, since Ponggok Village was headed by the Village Head Junaedhi Mulyono, SH Ponggok Village tourism in Ponggok Village began to develop and received numerous awards from the regional to the national level. The question that arises: What is the leadership of the Ponggok Village Chief in the development of community-based tourism? The research objective was to determine the leadership of the Ponggok Village Chief in developing community-based tourism.

Efforts to answer the problems and objectives of the research are carried out using the theory of leadership traits and also the theory of community-based tourism development. The object of this research is tourism in Ponggok Village.

The results of the study showed that in the leadership of Ponggok Village Chief Junaedhi Mulyono, SH community-based tourism development can be seen through four dimensions possessed by leaders based on trait theory namely intelligence dimensions, maturity and freedom of social relations, self motivation and achievement motivation, human relations. Ponggok Village Chief Junaedhi Mulyono, SH has strategies in the form of spatial, sectoral, community resource and information technology approaches. Tourism development in Ponggok Village always involves the community from planning to the evaluation stage and always paying attention to environmental aspects and also the wisdom of the local culture.

Keywords: Village Head Leadership, Community-based Tourism Development, Village

PENDAHULUAN

Desa adalah cermin utama berhasil atau tidaknya pemerintahan suatu bangsa. Desa juga merupakan ujung tombak terselenggaranya pemerintahan di suatu negara. Pemerintah pada tanggal 15 Januari 2014 telah menetapkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada

konsideran undang-undang tersebut disampaikan bahwa desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pada pasal 1 angka 3 Undang-Undang

Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa dikatakan bahwa Pemerintah Desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Dahulu potensi-potensi di Desa Ponggok belum tergarap. Padahal desa Ponggok mempunyai sumber daya air yang melimpah karena letak geografisnya yang berada di dataran rendah lereng merapi seperti umbul ponggok, umbul kapilaler, umbul kajen dan umbul sigedang yang dahulu hanya dijadikan sebagai tempat para warga mencuci pakaian dan juga mandi. Tahun 2001 Desa Ponggok sempat menyandang Inpres Desa Tertinggal (IDT).

Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri, Ponggok memperoleh penghargaan BUMDes terbaik Kategori Trendy dan BUMDes yang menginspirasi dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi pada November 2016 lalu. Desa Ponggok mendapatkan Award sebagai Desa Wisata kategori Pemberdayaan Masyarakat dari Kementerian Desa PDTT dalam acara Malam Penganugerahan Desa Wisata Award 2017 yang berlangsung di Expo BUMDes Nusantara 2017, Bukittinggi pada tanggal 13 Mei 2017.

Kepala Desa Ponggok selama 2 periode yaitu Junaedi Mulyono, SH mempunyai visi “Terwujudnya Desa Wisata Ponggok yang mandiri, mampu dalam pengelolaan potensi desa dan pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, berkualitas, berbudaya, maju, adil, demokratis dan peduli terhadap lingkungan”. Suatu organisasi tergantung bagaimana melakukan berbagai hal dengan benar, untuk membangun dan mempertahankan pertumbuhan dan kinerja aparatur desa jangka panjang, dan pengembangan peran kepemimpinan hanyalah sebagian dari yang harus dilakukan. Namun pengembangan kepemimpinan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut dikarenakan faktor pemimpin yang kurang dalam memperhatikan para pegawainya misalnya dalam hal, komunikasi yang kurang dari pimpinan terhadap pegawainya sehingga menimbulkan kesalah pahaman antara pimpinan dengan pegawai, kemudian kurangnya pemberian fasilitas kerja dari pimpinan terhadap karyawannya seperti tidak memperhatikan bahwa ada fasilitas kerja yang rusak dan sebagainya, dan kurangnya sosok pemimpin yang diharapkan

pegawai misalnya dalam hal memberikan motivasi sehingga kepemimpinan menjadi faktor penting dalam menjalankan roda kerja pegawai. Oleh karena itu, kepala desa tentu mempunyai model kepemimpinannya masing-masing termasuk kepala desa Ponggok yang dapat mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena dianggap bisa menjelaskan suatu kejadian berdasarkan pada kasus-kasus yang ada di lapangan secara spesifik. Penelitian ini mengambil desain penelitian kualitatif eksploratif dengan melakukan wawancara dengan Kepala Desa Ponggok, Perangkat Desa Ponggok, Direktur BUMDes Tirta Mandiri dan Masyarakat Desa Ponggok.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai 3 aspek penting yaitu aspek pemberdayaan masyarakat desa, lingkungan berkelanjutan dan juga kearifan lokal. Desa Ponggok merupakan salah satu desa yang menjalankan prinsip pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*). Pemberdayaan masyarakat di Desa Ponggok mulai dilakukan sejak kepemimpinan Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH dengan dibentuknya BUMDes

Tirta Mandiri. Masyarakat diikuti sertakan dalam berbagai pembuatan kebijakan, selain itu masyarakat juga ikut berkontribusi dengan melakukan investasi di BUMDes Tirta Mandiri. Setiap langkah kegiatan pembangunan selalu berorientasi pada upaya solidaritas sosial dan keswadayaan masyarakat serta peningkatan kapasitas sehingga dapat menciptakan masyarakat efektif secara sosial dan memiliki pondasi yang kokoh dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri. Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH mempunyai inovasi dalam rangka kemajuan desanya. Junaedhi Mulyono, SH merupakan lulusan dari Sarjana Hukum namun sebelumnya sempat mengenyam pendidikan di STIE YKPN jurusan ekonomi dan berhenti ditengah jalan karena drop out. Junaedhi Mulyono, SH mempunyai wawasan pengetahuannya berkaitan dengan kepemimpinan tersebut bukan ketika sedang mengenyam pendidikan melainkan ketika beliau merantau menjadi petani udang. Junaedhi Mulyono, SH harus bertahan hidup di tengah wabah malaria yang menyerang warga sekitar.

Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH dalam hubungannya di lingkungan sekitar tentu dinilai berbeda-beda. Ketika peneliti melaksanakan observasi di Kantor Kepala Desa Ponggok, tidak pernah bertemu dengan

Kepala Desa Pongkok. Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH jarang ke Kantor Desa Pongkok karena memang Junaedhi Mulyono, SH lebih memilih untuk berkeliling dan berdialog dengan masyarakat mengenai kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Dialp dengan masyarakat dirasa lebih efektif karena dapat mengetahui realitas di lapangan seperti apa.

Junaedhi Mulyono, SH merupakan sosok yang mempunyai motivasi diri karena sejak dari awal Junaedhi Mulyono, SH mempunyai keinginan untuk memajukan dan membangun desa nya karena dulunya desa nya termasuk desa miskin padahal mempunyai kekayaan alam yang melimpah berupa mata air, pertanian, perikanan. Ada beberapa aspek yang membuat Junaedhi Mulyono, SH salah satunya ketika Junaedhi Mulyono, SH berada di Riau dan mengalami kesulitan berupa wabah malaria kemudian Junaedhi Mulyono, SH mulai melakukan hal yang dapat membantu masyarakat sekitar agar tak lagi mengalami kesulitan akses menuju darat maupun kesulitan dalam hal perekonomian. Setelah pulang ke Jawa, Junaedhi Mulyono, SH oleh masyarakat didukung untuk mencalonkan sebagai kepala desa.

Junaedhi Mulyono, SH memperoleh ilmu tentang kemanusiaan ketika berada di

Riau sebagai petani udang disana. Wabah malaria yang menjangkit desanya membuatnya harus berfikir bagaimana supaya penduduk tetap selamat tetap sehat walaupun untuk menuju ke darat membutuhkan perjalanan yang sangat panjang serta tidak setiap hari ada kapal untuk ke darat. Sehingga karena rasa kepedulian terhadap sesama membuat Junaedhi Mulyono, SH mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan membuat parit untuk menangkap udang yang nantinya udang tersebut akan digunakan kembali untuk kepentingan rakyatnya.

PEMBAHASAN

Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat Desa Pongkok tidak lepas dari kepemimpinan kepala desa Junaedhi Mulyono, SH dapat dilihat dari beberapa dimensi berdasarkan pada teori sifat yaitu kecerdasan, kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial, motivasi diri dan dorongan berprestasi, sikap-sikap hubungan kemanusiaan.

Dimensi Kecerdasan

Konsep mengenai pemberdayaan yang dimiliki nya tidak didapat ketika kuliah melainkan ketika sudah bekerja. Sehingga, kecerdasan tidak hanya bisa diukur dengan tinggi nya nilai melainkan juga ketika

bagaimana dapat menyelesaikan masalah. Konsep pemberdayaan yang didapat kemudian diterapkan kembali di Desa Ponggok ketika Junaedhi Mulyono, SH menjabat menjadi Kepala Desa Ponggok. Dalam melaksanakan pembangunan di Desa Ponggok, Junaedhi Mulyono, SH mempunyai strategi untuk mewujudkan visi dan juga misinya. Pendekatan pembangunan ini meliputi pendekatan spasial, pendekatan sektoral, pendekatan sumber daya manusia dan pendekatan teknologi informasi dan komunikasi.

Dimensi kedewasaan dan keleluasaan hubungan sosial

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting dalam kepemimpinan, sehingga dalam melaksanakan pemerintahannya Kepala Desa Junaedi Mulyono, SH selalu berkomunikasi dengan warga masyarakat baik melalui grup WA ataupun dengan mengadakan sosialisasi langsung yang dihadiri oleh masyarakat. Ketika sedang berkeliling dan meninjau tempat pariwisata di Desa Ponggok, Juanedhi Mulyono, SH tidak pernah menggunakan seragam kepala desa melainkan hanya mengenakan baju sehari-hari seperti halnya celana pendek, kaos oblong dan juga sandal jepit. Menjalani komunikasi yang baik dengan warga sekitar tidak hanya sebatas sering berbincang

dengan warga mengenai kendala-kendala yang dihadapi namun juga ketika akan dilakukan pembangunan warga juga diikutsertakan. Pembangunan umbul sigedang dan umbul kapilaler yang terletak di Dukuh Umbulsari juga terlebih dahulu melakukan musyawarah dengan masyarakat yang terkena dampak dan juga pedagang yang terkena terdampak penataan kawasan tersebut. Sehingga dalam pembangunan kawasan pariwisata tersebut tidak menimbulkan polemik di masyarakat. Penggunaan mediasosial juga dimanfaatkan karena pada era milenial tentu komunikasi menjadi lebih praktis dengan adanya sosial media. Junaedhi Mulyono, SH mempunyai grup WA dengan masyarakat. Sehingga ketika terjadi masalah di masyarakat dapat segera diselesaikan oleh Junaedhi Mulyono, SH beserta dengan masyarakat.

Dimensi motivasi diri dan dorongan berprestasi

Junaedhi Mulyono, SH tak hanya memikirkan sekarang jadi akan menjadi apa Desa Ponggok namun juga memikirkan beberapa tahun ke depan bahkan nanti hingga generasi muda apakah bisa menikmati kekayaan Desa Ponggok atau tidak. Umbul Ponggok yang merupakan salah satu ikon dari Desa Ponggok mempunyai pendapatan milyaran bukanlah

sebuah akhir melainkan Umbul Ponggok merupakan awal dari pariwisata yang akan dikembangkan di Desa Ponggok. Nantinya, pariwisata di Desa Ponggok akan saling terintegrasi antara Umbul Ponggok, Waduk Galau, Umbul Besuki, Umbul Sigedang dan Umbul Kapilaler. Desa Ponggok kini juga menjadi tempat wisata edukasi BUMDes dan juga Kotaku (kota tanpa kumuh), wisata edukasi ini juga bukanlah pencapaian akhir. Nantinya Desa Ponggok selain menjadi tempat wisata edukasi BUMDes juga akan menjadi tempat study IT yang digunakan oleh desa, kemudian juga study lingkungan di Desa Ponggok. Strategi tersebut menunjukkan bahwa Junaedhi Mulyono, SH selain mempunyai motivasi diri yang tinggi untuk memajukan desanya juga mempunyai dorongan untuk menorehkan prestasi. Kini Desa Ponggok tidak hanya dikenal di Kecamatan Polanharjo ataupun Kabupaten Klaten saja, namun sudah dikenal di seluruh Indonesia dengan prestasi yang ditorehkan. Prestasi yang diperoleh Desa Ponggok saat ini tidak membuat Kepala Desa Ponggok puas, melainkan justru semakin termotivasi untuk lebih memajukan Desa Ponggok dengan menggandeng seluruh elemen masyarakat dan juga stakeholder terkait. Junaedhi Mulyono, SH juga bekerjasama

dengan akademisi berkaitan dengan kajian ilmu yang berkaitan dengan desa.

Dimensi sikap-sikap hubungan kemanusiaan

Junaedhi Mulyono, SH menjadi Kepala Desa Ponggok banyak hal yang dilakukan oleh Junaedhi Mulyono, SH yang hubungannya dengan kemanusiaan. Berawal dari keprihatinan Junaedhi Mulyono, SH dengan tingkat pendidikan di Desa Ponggok yang hanya di dominasi dengan lulusan SMA kini Junaedhi Mulyono, SH mempunyai program satu rumah satu sarjana untuk menghadapi permasalahan tersebut. Diharapkan dengan program satu rumah satu sarjana dapat meningkatkan pendidikan masyarakat Desa Ponggok yang ketika lulus tak hanya berhenti pada jenjang SMA namun akan melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Selain itu, program pemerintah Junaedhi Mulyono, SH salah satunya yaitu Kartu Ponggok Sehat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat Desa Ponggok. Hal yang menarik di Desa Ponggok, BPJS Kesehatan di Desa Ponggok juga telah dibiayai oleh Pemerintah Desa Ponggok sehingga ketika masyarakat Desa Ponggok sakit tidak perlu lagi memikirkan masalah biaya. Desa Ponggok menjadi salah satu Desa Sadar BPJS. Program program yang dijalankan

oleh Junaedhi Mulyono, SH tersebut dibiayai oleh pendapatan dari sektor riil dan juga sektor ekonomi.

PENUTUP

SIMPULAN

Kepala Desa Ponggok Junaedhi Mulyono, SH mempunyai kecerdasan dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat lebih tinggi dibanding dengan masyarakat Desa Ponggok. Hal ini dibuktikan dengan strategi-strategi yang disusun oleh Kepala Desa Ponggok Junaedhi Mulyono, SH dalam pengembangan pariwisata menggunakan pendekatan spasial, sektoral, sumber daya masyarakat dan juga teknologi informasi. Kepala Desa Ponggok Junaedhi Mulyono, SH mempunyai hubungan sosial yang baik dengan masyarakat karena sering melakukan dialog dengan masyarakat sekitar berkaitan dengan masalah atau kendala-kendala yang dihadapi selama pengembangan pariwisata di Desa Ponggok. Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH mempunyai motivasi yang tinggi untuk memajukan dan mengembangkan pariwisata di Desa Ponggok. Hal ini ditunjukkan dengan cita-cita dan mimpi Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH yang telah dituangkan dalam RPJMDes Desa Ponggok. Sikap-sikap hubungan kemanusiaan yang dimiliki oleh Junaedhi Mulyono, SH berasal

dari pengalaman ketika menjadi petani udang di Riau dan membuatnya menjadi peduli terhadap masyarakat-masyarakat di sekitarnya. Salah satu bukti kepedulian Kepala Desa Ponggok Junaedhi Mulyono, SH terhadap masyarakat Desa Ponggok yaitu dengan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Tirta Mandiri.

SARAN

Sebagai Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH sebaiknya selain menjalin komunikasi dengan masyarakat, juga sangat diperlukan untuk meningkatkan komunikasi dengan perangkat desa sehingga perangkat desa akan lebih bersemangat bekerja dan juga akan berdampak pula terhadap kinerja dari perangkat desa itu sendiri. Masyarakat Desa Ponggok yang selalu dilibatkan dalam pembuatan kebijakan seharusnya lebih tanggap dalam menyampaikan pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata sehingga inovasi tidak tersentral berdasarkan pemikiran dari Kepala Desa sendiri. Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH belum bisa membuat sistem yang dapat diwariskan kepada pemimpin selanjutnya, sehingga ketika kepemimpinan Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH berakhir maka kebijakan-kebijakan yang telah dijalankan selama kepemimpinan Kepala Desa Junaedhi Mulyono, SH akan

berubah sesuai dengan visi dan juga misi pemimpin Kepala Desa yang baru. Sehingga diharapkan Kepala Desa Ponggok Junaedhi Mulyono, SH dapat membuat sistem supaya kebijakan yang dijalankan selama kepemimpinan Junaedhi Mulyono, SH dapat saling berkelanjutan dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A'inun, Fildzah N dkk. *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*. Vol 2, No 3
- Aliefty Octavina, Mutiara. et al. *Kepemimpinan Bupati dalam Meningkatkan Pembangunan*. Malang : Universitas Brawijaya
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, Eko Nur dkk. *Pengembangan Potensi Desa Wisata Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ponggok Kabupaten Klaten*. Surakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta
- Garnida, Dadang dkk. 2011. *Peran Kepemimpinan Kepala Daerah dalam Mewujudkan Sistem Ketahanan Nasional*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. Vol 8. No 1
- Isnaini Mualissin. 2007. *Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta*. Jurnal Penelitian Bapedda Kota Yogyakarta. Yogyakarta. No.2
- John W. Cresswell. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Joko Rizkie Widokarti. *Kepemimpinan Transformatif*. Batam : UPBJJ-UT
- Mulyana, Devi. 2015. *Peran Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Dendun Kabupaten Bintan Tahun 2011-2013*. Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Haji
- Purbasari, Novia dkk. 2014. *Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisaa Kembangarum Pentingsar dan Nglanggeran*. Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota. Semarang : Universitas Diponegoro. Vol 3. No 3. hlm 476-485
- Purmada, Kurnia Dimas dkk. 2016 *Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus Pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Bisnis. Malang : Universitas Brawijaya. Vol 32. No 2
- Renawaty, Risma. *Strategi Community Practice dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Vol 6. No 1. hlm 1-153
- Safitri, Nur Aula. *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pangkah Kulon Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik*, Surabaya : Universitas Negeri Surabaya
- Salim, Hidiwijaya Lesmana. 2015. *Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Masyarakat di Pulau Kaledupa Kabupaten Wakatobi Privinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Manusia dan Lingkungan. Vol 22. No 2

- Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Soliha, Euis. et. al. 2008. *Kepemimpinan yang Efektif dan Perubahan Organisasi*. Jurnal Ekonomi. Semarang : Universitas Stikubank. Vol 7. No 2
- Syafi'I, Muhammad dkk. 2015. *Perencanaan Desa Wisata dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) di Desa Bedono Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Semarang : Universitas Diponegoro. 2015, Vol 1, No 2
- Usman,Sunyoto. 2010. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Demartoto, Argyo dkk. 2009. *Pola Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- A'inun, Fildzah N dkk. *Pengembangan Desa Wisata Melalui Konsep Community Based Tourism*. Vol 2, No 3
- Kaloh, J. 2009. *Kepemimpinan Kepala Daerah*. Jakarta : Sinar Grafika
- Thoha, Miftah. 2003. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sondang P. Siagian. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
<http://www.kemendes.go.id> (diakses pada 19 September 2017 pukul 20.05)